

Isu Sektor Pertanian dan Peluangnya Bagi Generasi Muda Masa Kini

Muhammad Rayid Al-Hadi¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Cantika Wira Amanah⁴

¹²³⁴Department of Agribusiness, Faculty Agriculture, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: muhammad.rasyid.fp23@mail.umy.ac.id¹, zaki@umy.ac.id²,
retno.wulandari@umy.ac.id³, cantika.wira.fp22@mail.umy.ac.id⁴

ABSTRACT

Sektor pertanian, dengan peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, membutuhkan keterlibatan generasi muda. Tantangan seperti kurangnya minat karena lahan sempit dan ketidakpastian hasil dapat diatasi dengan berbagai solusi, termasuk pembentukan kelompok usaha bersama dan program wirausaha. Pentingnya edukasi dan perubahan persepsi terhadap pertanian melalui teknologi dan praktik berkelanjutan menjadi fokus untuk meningkatkan minat generasi muda. Selanjutnya, integrasi teknologi pertanian dan penggunaan IPTEK dapat memajukan sektor pertanian. Manfaat teknologi informasi, manajemen berbasis Teknologi Informasi, dan pemanfaatan media online membuka peluang efisiensi dan inovasi. Dalam konteks ini, generasi muda memiliki peran kunci dalam mengadopsi IPTEK dan memajukan pertanian secara modern dan berkelanjutan. Ekspor hasil pertanian menjadi strategi potensial untuk meningkatkan pendapatan petani muda dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Ini tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga membuka peluang dalam rantai pasok global. Melalui pemahaman standar internasional dan kreativitas dalam pemasaran, generasi muda dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan ekspor produk pertanian Indonesia. Dengan memanfaatkan tren global, generasi muda dapat menyesuaikan produksi mereka, mengoptimalkan potensi ekspor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di sektor pertanian. Sinergi inovasi, pengetahuan, dan kerja sama lintas sektor menjadi kunci dalam mencapai transformasi sektor pertanian Indonesia menuju arah yang lebih modern dan global.

Kata kunci: Sektor Pertanian, Generasi Muda, Hasil Pertanian

INTRODUCTION

Sektor pertanian, menurut penelitian oleh (Salamah Umi, Saputra Raka Eka, 2021), memegang peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Meskipun pertanian berkelanjutan memerlukan keterlibatan sumber daya manusia berkualitas, generasi muda menghadapi tantangan dalam mengembangkan minat terhadap sektor ini. Dalam pandangan mereka, pertanian sering dikaitkan dengan pekerjaan kasar dan kemiskinan.

1. Menarik Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian

Kurangnya minat generasi muda pada pertanian, terutama di bidang tanaman padi, disebabkan oleh kendala lahan, waktu yang tidak menentu, dan fluktuasi harga hasil panen. Pandangan ini seringkali kurang akurat, mengingat petani modern telah mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pertanian. Solusi untuk meningkatkan minat generasi muda melibatkan pendekatan multidimensional. Kelompok usaha bersama, program wirausaha, dan kemudahan bertani tanpa harus turun lapangan adalah strategi yang dapat ditempuh. Pentingnya memahami bahwa pertanian modern tidak hanya melibatkan pekerjaan fisik tetapi juga teknologi

dan inovasi menjadi poin krusial. Edukasi mendalam tentang peran strategis pertanian dalam pembangunan ekonomi, penyediaan program wirausaha, dan pembentukan kelompok usaha bersama adalah langkah-langkah konkrit untuk mengubah persepsi generasi muda terhadap pertanian. Adopsi teknologi terbaru, seperti pertanian perkotaan dan vertikal, dapat memberikan solusi bagi generasi muda dengan keterbatasan lahan dan waktu.

2. Memanfaatkan IPTEK Untuk Sektor Pertanian

Pemanfaatan IPTEK di bidang pertanian menjadi semakin penting. Melalui teknologi informasi dan komunikasi, generasi muda dapat terlibat dalam pertanian secara efisien dan inovatif. Pengembangan sektor pertanian berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, seperti Kios IPTEK, dapat mendukung ketahanan pangan Indonesia. Meskipun sektor pertanian telah berkembang, tantangan yang dihadapi generasi muda tetap signifikan. Era revolusi industri membawa integrasi mesin otomatis dan konektivitas internet sebagai kunci untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Dalam hal ini, peran generasi muda dalam memahami dan mengadopsi IPTEK menjadi penting untuk memajukan sektor

pertanian menuju transformasi positif.

3. Peluang Ekspor Sektor Pertanian

Tingginya nilai ekspor sektor pertanian menjadi peluang besar bagi petani muda untuk meningkatkan pendapatan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga menciptakan peluang untuk memasarkan produk lokal secara global. Dengan pemahaman pasar global, kreativitas dalam pemasaran, dan penggunaan teknologi, petani muda dapat memainkan peran sentral dalam meningkatkan ekspor produk pertanian Indonesia. Oleh karena itu, generasi muda diharapkan menjadi agen perubahan dalam mengarahkan sektor pertanian Indonesia ke arah yang lebih berkelanjutan, modern, dan global. Sinergi inovasi, pengetahuan, dan kerja sama lintas sektor akan menjadi kunci untuk memajukan pertanian Indonesia di panggung internasional.

LITERATURE REVIEW

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang ada di Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam menyongsong sektor perekonomian nasional. Pertanian yang berkelanjutan masih membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkomitmen membangun sektor pertanian supaya lebih maju. Tahun ke tahun peranan generasi muda semakin menurun karena banyaknya persepsi generasi muda yang mengatakan bahwa pertanian merupakan kerja yang keras. Namun, petani saat ini sedang berupaya meningkatkan kualitas pertanian dengan membuat pertanian itu sendiri lebih mudah dan tidak harus turun ke sawah. Adapun beberapa cara berikut agar generasi muda tertarik di bidang sektor pertanian.

1. Memberi Solusi Terhadap Generasi Muda Agar Mau Menjadi Bagian Dari Pertanian

Generasi muda lebih saat ini lebih tertarik pertanian pada budidaya tanaman di kebun. Rendahnya minat generasi muda terhadap aktivitas pertanian karena memiliki lahan yang sempit, waktu bertanam tidak menentu, dan hasil yang cenderung kepada tanaman padi serta harga hasil panen berfluktuasi (Nugroho et al., 2018). Oleh karena itu, terdapat beberapa solusi agar para generasi muda tertarik terhadap sektor pertanian, yaitu 1. Menumbuhkan kelompok usaha bersama yang difokuskan di bidang pertanian, 2. Pembuatan program wirausaha terhadap petani muda, 3. Menyediakan kemudahan bertani yang bisa dilakukan dengan tidak turun lapangan.

Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian menjadi krusial. Pertama-tama, perlu ditekankan bahwa sektor pertanian bukanlah pekerjaan yang hanya terbatas pada pekerjaan kasar dan kemiskinan. Seiring dengan perkembangan

teknologi dan inovasi, petani modern telah mengadopsi praktik-praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Menanggapi perubahan persepsi generasi muda terhadap petani, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengubah pandangan mereka. Edukasi yang mendalam tentang peran strategis sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional dapat diperkuat melalui program-program pendidikan yang menarik. Dengan memperkenalkan generasi muda pada teknologi pertanian terkini dan praktik berkelanjutan, mereka dapat melihat bahwa pertanian bukan hanya pekerjaan yang memerlukan tenaga fisik, tetapi juga melibatkan keahlian dan pengetahuan yang mendalam. Selain itu, pembentukan kelompok usaha bersama dapat menjadi solusi efektif. Dengan menggalang kerjasama antarpetani muda, mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan pemahaman yang dapat meningkatkan hasil pertanian secara kolektif. Program wirausaha khusus untuk petani muda juga dapat memberikan insentif dan dukungan bagi mereka yang ingin menjalankan usaha pertanian dengan pendekatan yang lebih inovatif.

2. Memanfaatkan Keberadaan IPTEK

Melihat arah perkembangan pertanian menuju era revolusi industri, integrasi mesin otomatis dan konektivitas internet menjadi kunci penting. Generasi muda dapat memanfaatkan perkembangan ini untuk meningkatkan efisiensi dalam aktivitas pertanian, mulai dari pemantauan tanaman hingga penggunaan alat pertanian modern yang dapat dioperasikan secara remote. Hal ini tidak hanya memudahkan petani muda, tetapi juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Dalam konteks ini, peran generasi muda dalam memahami dan mengadopsi IPTEK menjadi semakin penting. Dengan memanfaatkan alat pertanian modern dan teknologi yang terus berkembang, mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi positif dalam sektor pertanian. Misalnya, sistem sensor yang terhubung dengan internet (IoT) dapat memberikan informasi real-time tentang kondisi tanah, kelembaban, dan perkiraan cuaca, memungkinkan petani muda untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam manajemen pertanian mereka.

3. Memanfaatkan Hasil Pertanian Dengan Ekspor

Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau mengatasi kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Maka dari itu diperlukannya pengekspor pada sektor pertanian agar petani dapat sejahtera. Bahan pangan lah yang paling banyak di ekspor keluar negeri.

Adapun diadakannya pembangunan pada pertanian

yang bertujuan untuk meningkatkan hasil serta kualitas produksi yang dihasilkan, meningkatkan pendapatan untuk hidup para petani, dapat memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk berusaha bertani, serta dapat menunjang pembangunan pada industrial dan meningkatkan hasil ekspor (Siringo & Daulay, 2014). Menurut (Kusumaningrum, 2019), Pertanian dengan program lahan pertanian abadi dapat diwujudkan apabila sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Memanfaatkan hasil pertanian untuk diekspor ke luar negeri merupakan strategi yang potensial bagi petani muda untuk meningkatkan pendapatan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor produk pertanian tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga menciptakan peluang untuk memperkenalkan produk lokal ke pasar internasional. Pentingnya pengekspor dalam sektor pertanian tidak hanya terkait dengan pendapatan petani, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

METODE

Adapun metode supaya generasi muda lebih tertarik terhadap sektor pertanian, yaitu :

1. Analisis Faktor Penghambat Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian

- Melakukan survei dan wawancara dengan generasi muda untuk memahami faktor-faktor penghambat minat terhadap sektor pertanian.
- Menggunakan data dari Tabel 1 dan literatur terkait untuk identifikasi dan analisis faktor-faktor tersebut.

2. Pengembangan Program Edukasi dan Kesadaran

- Merancang program pendidikan yang menarik untuk memperkenalkan generasi muda pada praktik-praktik pertanian modern dan berkelanjutan.
- Membangun kampanye kesadaran melalui media sosial dan kegiatan komunitas untuk mengubah persepsi generasi muda terhadap petani.

3. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama dan Program Wirausaha

- Mengorganisir pertemuan dan workshop untuk membentuk kelompok usaha bersama di bidang pertanian.
- Menyusun program wirausaha khusus untuk memberikan insentif dan dukungan kepada petani muda yang ingin mengembangkan usaha pertanian inovatif.

4. Pengembangan Teknologi Pertanian Terkini

- Meneliti dan mengidentifikasi teknologi pertanian terbaru yang cocok untuk pertanian perkotaan atau pertanian vertikal.
- Melakukan uji coba teknologi seperti hidroponik, aquaponik, dan pertanian vertikal untuk mengukur efektivitas dan keberlanjutan.

5. Implementasi Media dan Kelembagaan Kios IPTEK

- Membangun platform online (Kios IPTEK) untuk menjual produk pertanian secara langsung dan memberikan informasi terkini kepada petani muda.
- Mengintegrasikan manajemen pertanian berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan efisiensi.

6. Pengembangan Keahlian dan Keterampilan Melalui Program Pembelajaran Online

- Membuat kursus online yang dapat diakses oleh generasi muda untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan dalam pertanian modern.
- Menyelenggarakan pelatihan daring terkait penggunaan alat pertanian modern dan teknologi pertanian.

7. Studi Kasus Ekspor Produk Pertanian

- Melakukan studi kasus terhadap produk pertanian yang sukses diekspor, seperti karet, kakao, dan kopi.
- Menganalisis strategi pemasaran, persyaratan internasional, dan faktor keberlanjutan dalam ekspor produk tersebut.

8. Pelatihan Pengetahuan Internasional dan Standar Pangan

- Menyusun program pelatihan untuk memahami persyaratan dan standar internasional terkait ekspor produk pertanian.
- Memberikan dukungan konsultasi untuk memastikan produk pertanian memenuhi standar keamanan pangan.

9. Promosi dan Pemasaran Berkelanjutan

- Membuat strategi pemasaran inovatif yang mencakup pemasaran online, video pendek, dan promosi melalui platform digital.
- Berfokus pada keberlanjutan dalam produksi dan pemasaran untuk meningkatkan daya saing.

10. Evaluasi dan Monitoring

- Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi program dan keberhasilan inisiatif.
- Memantau perubahan dalam minat generasi muda, pertumbuhan ekspor, dan kemajuan sektor pertanian.

Dengan menggabungkan langkah-langkah tersebut, metode ini dirancang untuk menciptakan perubahan positif dalam pandangan dan keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pertanian Indonesia secara keseluruhan.

RESULT AND DISCUSSION

Kurangnya minat generasi muda saat ini dalam bidang pertanian memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan sektor pertanian yang ingin maju. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengatasi tantangan ini. Generasi muda sering memandang pertanian sebagai pekerjaan kasar dan jalan menuju kemiskinan. Namun, pada kenyataannya, petani saat ini sedang berusaha meningkatkan sektor pertanian, menjauhkan citra pekerjaan kasar dan kemiskinan.

Adanya kemajuan teknologi, seperti IPTEK, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik sektor pertanian. Petani saat ini dapat memanfaatkan teknologi untuk mengurangi keterlibatan langsung di sawah. Ini tidak hanya memungkinkan efisiensi tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan edukasi mengenai manfaat teknologi tersebut.

Sejumlah upaya dapat dilakukan untuk menarik perhatian generasi muda terhadap sektor pertanian. Pengenalan program pendidikan yang menarik dan memahami generasi muda tentang peran strategis sektor pertanian dapat menjadi langkah awal. Selain itu, penekanan pada potensi karier yang menjanjikan dan tidak terbatas pada pekerjaan kasar dapat merubah persepsi mereka. Dengan demikian, generasi muda dapat dilihat sebagai agen perubahan yang krusial dalam memajukan sektor pertanian untuk mencapai tingkat keberlanjutan dan kemajuan yang lebih tinggi.

Tabel 1. Presentase Pemuda Yang Bekerja Dibidang Pertanian.

Tahun	Presentase
2011	29,18%
2014	25,23%

2017	20,79%
2019	18,43%
2021	19,18%

Sumber : DataIndonesia (2022)

Dapat dilihat dari tabel 1, data yang diambil bersumber dari BPS dari tahun 2011 hingga 2021. Data diatas menunjukkan kurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Dari rentan tahun 2011 hingga 2021, kurang minatnya pemuda dalam sektor pertanian menurun hingga 10%.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa kurangnya minat generasi muda pada sektor pertanian disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena banyak yang berfikir bahwa pertanian itu identik dengan pekerja kasar dan kemiskinan. Namun faktanya, banyak petani yang tidak seperti generasi muda fikirkan. Petani saat ini sedang berupaya agar pertanian dapat maju dengan bantuan teknologi yang mumpuni.

Terdapat beberapa solusi agar para generasi muda tertarik terhadap sektor pertanian, yaitu 1. Menumbuhkan kelompok usaha bersama yang di fokuskan di bidang pertanian, 2. Pembuatan program wirausaha terhadap petani muda, 3. Menyediakan kemudahan bertani yang bisa dilakukan dengan tidak turun lapangan.

Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian menjadi krusial. Pertama- tama, perlu ditekankan bahwa sektor pertanian bukanlah pekerjaan yang hanya terbatas pada pekerjaan kasar dan kemiskinan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi, petani modern telah mengadopsi praktik-praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Menanggapi perubahan persepsi generasi muda terhadap petani, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengubah pandangan mereka. Edukasi yang mendalam tentang peran strategis sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional dapat diperkuat melalui program-program pendidikan yang menarik. Dengan memperkenalkan generasi muda pada teknologi pertanian terkini dan praktik berkelanjutan, mereka dapat melihat bahwa pertanian bukan hanya pekerjaan yang memerlukan tenaga fisik, tetapi juga melibatkan keahlian dan pengetahuan yang mendalam.

Selain itu, pembentukan kelompok usaha bersama dapat menjadi solusi efektif. Dengan menggalang kerjasama antarpetani muda, mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan pemahaman yang dapat meningkatkan hasil pertanian secara kolektif. Program wirausaha khusus

untuk petani muda juga dapat memberikan insentif dan dukungan bagi mereka yang ingin menjalankan usaha pertanian dengan pendekatan yang lebih inovatif.

Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang di segala sektor, salah satunya sektor pertanian. Teknologi sering berubah yang berarti inovasi teknologi pada bidang pertanian dapat berkembang. Tanpa adanya perubahan teknologi secara terus menerus maka pertanian akan terhambat karena akan tertinggal teknologi pada sektor pertanian (Astuthi, 2019). Masyarakat yang belum sanggup mengakses sumber-sumber ekonomi yang ada pada media internet dapat menjadi hambatan pada masyarakat untuk mengoptimalkan IPTEK serta redahnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pada pedesaan. (Malik et al., 2018)

Pemanfaatan IPTEK dalam sektor pertanian membuka peluang besar bagi generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas pertanian secara lebih efisien dan inovatif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti yang diintegrasikan dalam manajemen pertanian berbasis Teknologi Informasi, dapat memberikan akses lebih mudah dan cepat terhadap informasi terkini tentang praktik pertanian terbaik, kondisi cuaca, dan pasar produk pertanian.

Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian yang mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan mengarah kepada Ketahanan Pangan Indonesia dapat dioptimalkan melalui pendekatan media atau kelembagaan Kios IPTEK dengan manajemen pertanian berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Yustika Asmy et al., 2022). Salah satunya dengan penjualan online produk pertanian menjadi semakin populer, dengan metode baru seperti e-commerce langsung dan pemasaran video bentuk pendek mendapatkan daya tarik masyarakat luas. (Putra et al., 2023)

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pertanian dimasa depan akan menghadapi era revolusi industri, kita dibantu oleh penggunaan mesin-mesin otomatis dan sudah terintegrasi dengan jaringan internet yang baik. Hal ini lebih memudahkan untuk promosi, mengembangkan pertanian, dan mencari sumber pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan utamanya pada bidang pertanian.

Melihat arah perkembangan pertanian menuju era revolusi industri, integrasi mesin otomatis dan konektivitas internet menjadi kunci penting. Generasi muda dapat memanfaatkan perkembangan ini untuk meningkatkan efisiensi dalam aktivitas pertanian, mulai dari pemantauan tanaman hingga penggunaan alat pertanian modern yang

dapat dioperasikan secara remote. Hal ini tidak hanya memudahkan petani muda, tetapi juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Gambar 1. Pertanian memanfaatkan IPTEK



Sumber : Faperta, Universitas Sumatera Utara (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 1, sekarang membajak sawah tidak perlu kotor karena adanya alat pertanian modern yang merupakan hasil pengembangan dari IPTEK. Dengan bantuan alat pertanian modern ini, petani muda tidak perlu turun ke sawah dan dapat dikerjakan dengan waktu yang cepat.

Tidak hanya itu, integrasi teknologi juga membuka peluang untuk program pembelajaran dan pelatihan yang lebih mudah diakses. Generasi muda dapat mengakses sumber daya edukatif secara online, memperoleh pengetahuan tentang praktik pertanian terkini, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam sektor ini. Ini dapat membantu mengatasi kendala yang mungkin dihadapi generasi muda, seperti lahan yang sempit atau waktu yang terbatas, dengan memberikan solusi yang lebih efisien dan terfokus.

Adaptasi terhadap perubahan teknologi ini juga membuka peluang untuk pengembangan usaha pertanian yang berkelanjutan. Petani muda dapat menjalankan bisnis pertanian mereka dengan model yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan atau pengelolaan limbah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan arah global menuju pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, partisipasi generasi muda dalam pemanfaatan IPTEK di bidang pertanian bukan hanya menguntungkan mereka secara individual tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pertanian secara keseluruhan. Melalui pemahaman dan penggunaan yang bijak terhadap teknologi, generasi muda

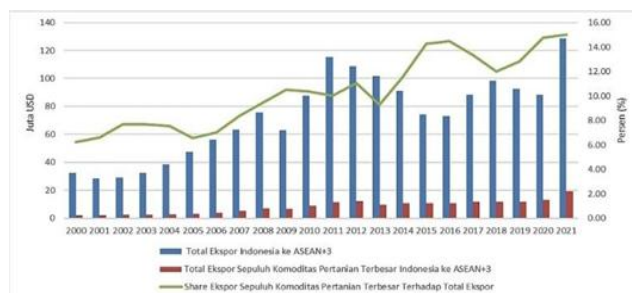
dapat menjadi agen perubahan yang membawa sektor pertanian ke tingkat baru yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan.

Selain itu, generasi muda saat ini dapat memanfaatkan adanya kegiatan ekspor. Dalam kegiatan ekspor, sektor pertanian merupakan salah satu penyonggong ekonomi terbesar Indonesia. Memanfaatkan hasil pertanian untuk diekspor keluar negeri merupakan strategi yang tepat bagi petani muda untuk meningkatkan pendapatan dan berkontribusi terhadap ekonomi nasional. Ekspor produk pertanian tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga menciptakan peluang untuk memperkenalkan produk lokal ke pasar internasional.

Pentingnya pengeksporan dalam sektor pertanian tidak hanya terkait dengan pendapatan petani, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pembangunan pada sektor pertanian yang menghasilkan produk berkualitas tinggi dapat meningkatkan citra dan daya saing Indonesia di pasar internasional. Ini dapat menciptakan peluang investasi asing dan membuka akses ke pasar yang lebih luas.

Selain meningkatkan pendapatan petani, ekspor hasil pertanian juga berpotensi membuka pintu peluang bagi petani muda untuk terlibat dalam rantai pasok global. Pemahaman mengenai persyaratan dan standar internasional menjadi kunci dalam memastikan bahwa produk pertanian yang diekspor memenuhi tuntutan pasar internasional. Inisiatif seperti pelatihan dan pendampingan dapat membantu petani muda untuk memahami regulasi perdagangan internasional, memperbaiki kualitas produk, dan memenuhi standar keamanan pangan.

Gambar 2. Data Ekspor Sektor Pertanian Pada 2021



Sumber : Republika Id (2023)

Melihat peningkatan nilai ekspor sektor pertanian, seperti yang terlihat dalam Gambar 2, menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar untuk pertumbuhan ekspor. Petani muda dapat memanfaatkan tren ini dengan menghasilkan produk berkualitas tinggi, mematuhi standar internasional, dan memanfaatkan peluang perdagangan global. Oleh karena itu, generasi muda dapat menjadi

penggerak utama dalam meningkatkan ekspor produk pertanian Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Dengan memahami tren pasar global, petani muda dapat menyesuaikan produksi mereka untuk memenuhi permintaan yang berkembang. Kreativitas dalam pemasaran, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, dan kesadaran terhadap keberlanjutan akan menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan potensi ekspor sektor pertanian.

Contoh produk pertanian yang di ekspor karet, kakao, dan kopi. Karet paling banyak diekspor ke Jepang untuk mengisi kebutuhan pabrik ban. Kakao paling banyak diekspor ke Malaysia dan digunakan sebagai bahan baku produk makanan dan minuman yang berbasis cokelat. Kopi paling banyak diekspor ke Amerika Serikat.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, namun masih dihadapkan pada rendahnya minat generasi muda. Berbagai solusi seperti pembentukan kelompok usaha bersama, program wirausaha, dan kemudahan bertani dapat meningkatkan minat mereka. Perlu ditekankan bahwa pertanian modern tidak terbatas pada pekerjaan kasar, melainkan melibatkan teknologi dan inovasi.

Generasi muda dapat memanfaatkan IPTEK dalam pertanian untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi. Penggunaan teknologi informasi, manajemen berbasis Teknologi Informasi, dan pemasaran online menjadi kunci pembangunan pertanian berkelanjutan. Integrasi mesin otomatis dan konektivitas internet memungkinkan generasi muda memainkan peran vital dalam transformasi sektor pertanian.

Pentingnya pengeksporan hasil pertanian tidak hanya meningkatkan pendapatan petani tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor membuka peluang global bagi produk pertanian Indonesia, dengan potensi investasi asing dan peningkatan daya saing. Kreativitas dalam pemasaran dan penyesuaian dengan tren global menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi ekspor.

Melalui pemahaman dan penerapan IPTEK, generasi muda dapat menjadi agen perubahan menuju pertanian yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan. Dengan sinergi antara inovasi, pengetahuan, dan kerja sama lintas sektor, mereka dapat memainkan peran penting dalam memajukan sektor pertanian Indonesia dalam skala internasional.

Dengan demikian, memanfaatkan hasil pertanian untuk diekspor bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong petani muda untuk menjadi agen perubahan dalam transformasi sektor pertanian Indonesia menuju arah yang lebih berkelanjutan, modern, dan global. Melalui sinergi antara inovasi, pengetahuan, dan kerja sama lintas sektor, generasi muda dapat memainkan peran penting dalam memajukan sektor pertanian Indonesia dalam skala internasional.

REFERENCE

- Astuthi, M. M. M. (2019). Peran IPTEK Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. 9(1), 293–298.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Malik, H. A., Nugroho, A., & Surur, A. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Melalui Pemanfaatan IPTEK. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal*

Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area, 6(1), 76. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>

Putra, D. T., Idam Wahyudi, Rissa Megavitry, & Asep Supriadi. (2023). Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran Hasil Pertanian: Kelebihan dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(08). <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i08.590>

Salamah Umi, Saputra Raka Eka, S. W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>

Siringo, H., & Daulay, M. (2014). Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(8), 488–499.

Wahyudi, S. (2018). Peran Komunikasi Intrapersonal dalam Membentuk Persepsi Generasi Muda Terhadap Dunia Pertanian Di Kabupaten Tapin. *Jurnal Perbal*, 6(3).

Wahyuni, E. D. (2021). Strategi Memanfaatkan Peluang Pasar Produk Pertanian Dalam Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekobistek*, 10(1), 57–64. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.84>

Yustika Asmy, Y., Awal Kamila, R., & Paris Hasugian, L. (2022). Perancangan Kios Iptek Dalam Manajemen Pertanian Bagi Petani Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1).